

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi manajemen (*management accounting*) merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan penyampaian informasi yang dapat membantu para pelaku usaha mencapai tujuan-tujuannya (Simamora, 2012). Informasi berupa laporan keuangan melalui proses identifikasi, analisis, pengawasan, menginterpretasikan informasi dengan kompetitif agar terkendali dan tepat dalam pengambilan keputusan jangka panjang maupun jangka pendek dalam mengelola suatu usaha.

Dengan adanya praktik akuntansi manajemen, suatu usaha dapat mengambil keputusan melalui pertimbangan implikasi dengan menganalisis laporan dan mempersiapkan segala macam kemungkinan negatif maupun positif. Sebuah usaha memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, maka dari itu membutuhkan praktik akuntansi manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Jika pelaku usaha memiliki kinerja yang baik maka semakin tinggi laba yang diperoleh.

Dengan perkembangan teknologi dan perubahan globalisasi, adopsi praktik akuntansi manajemen dijelaskan melalui faktor kontingensi yang mempengaruhi fungsi dan model organisasi. Faktor

kontingensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor kondisional agar menjadi lebih efektif. Karena tidak ada sistem akuntansi manajemen yang secara universal bisa diterapkan pada seluruh entitas dalam setiap keadaan (Wardi, 2016). Teknik dan ideologi tiap usaha berbeda, untuk menghadapinya suatu usaha harus merancang praktik akuntansi manajemen sesuai dengan kebutuhan, permintaan, dan karakteristiknya (Amara & Benelifa, 2017). Faktor-faktor seperti ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, teknologi informasi, telah diidentifikasi menjadi beberapa pengaruh praktik akuntansi manajemen.

Salah satu bentuk usaha yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM adalah usaha yang bertujuan untuk mendapat laba dan dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan modal tertentu dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono, 2010). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi.

UMKM memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian karena UMKM menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), investasi nasional serta pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari aktivitas ekonomi rakyat baik dibidang penyedia jasa, pedagang, nelayan, dan masih banyak lagi. Walaupun memegang peranan penting dalam perekonomian, ada banyak tantangan yang harus dihadapi pelaku

UMKM dalam mengembangkan dan mengelola keuangan usahanya.

UMKM merupakan salah satu peluang usaha yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. UMKM mendorong terciptanya sektor swasta yang inovatif dan berperan membangun perekonomian nasional. Salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan yaitu sektor pangan. Pertumbuhan industri pangan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, sehingga berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan pangan.

Industri olahan pangan dari tahun ke tahun semakin berperan penting dalam pembangunan industri nasional, sekaligus dalam perekonomian keseluruhan. Perkembangan industri pangan nasional menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Terbukti dengan banyaknya jenis-jenis makanan baru yang bermunculan di pasaran saat ini yang meningkatkan usaha para pelaku UMKM. Produk pangan tak luput dari perkembangan industri yang sedang berjalan selama ini. Di masyarakat, kita sudah banyak dikenalkan berbagai macam bentuk olahan makanan. Dari data dinas koperasi dan usaha mikro Kota Semarang menyatakan bahwa sampai pertengahan tahun 2021 ini, UMKM di sektor pangan berada pada posisi pertama sejumlah 5750 UMKM dibanding dengan sektor UMKM lainnya seperti fashion yang berjumlah 927 UMKM dan selebihnya ada di sektor handycraft, logam, pariwisata, mebel yang rata-rata hanya 12% dari total UMKM. Maka dari itu, praktik

akuntansi manajemen sangat diperlukan disetiap usaha untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha tersebut.

Faktor pertama yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Management Accounting Practices* (MAPs) yaitu Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*). Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan seseorang memprediksi secara akurat faktor sosial dan fisik maupun dalam lingkungan industri yang secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan (Wardi, 2016). Ketidakmampuan pemilik usaha / *owner* dalam memprediksi tersebut akan berdampak pada kinerja usaha karena kemampuan bersaingnya kurang efektif dan menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan jika dilihat dari kondisi eksternal ekonomi suatu usaha karena semakin dinamis kondisi eksternal ekonomi suatu usaha maka tingkat ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini perlu diperhatikan untuk melihat kondisi pesaing perusahaan untuk mempermudah dalam memprediksi pesaing dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan dari sektor UMKM juga dapat mempengaruhi pemilik usaha untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu dari pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *Management Accounting*

Practices (MAPs) adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas (2019) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wardi (2016) juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Ketidakpastian lingkungan diambil menjadi variabel independen dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan ketidakpastian lingkungan dan cara pandang dalam menghadapinya melalui pengaruh perkembangan teknologi dan informasi suatu wilayah.

Faktor kedua yang mungkin berpengaruh terhadap *Management Accounting Practices* (MAPs) yaitu persaingan pasar. Persaingan pasar merupakan kondisi dimana beberapa entitas bersaing dalam penjualan produknya dan mampu melihat seberapa ketat persaingan produk mereka dengan produk yang dihasilkan oleh entitas lain (Suryaningtyas, 2019). (Amara & Benelifa, 2017) berpendapat bahwa perusahaan membutuhkan sistem kontrol akuntansi manajemen yang sesuai untuk memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu tentang berbagai permasalahan. Persaingan pasar perlu dilakukan agar suatu usaha terdorong untuk melakukan inovasi dengan memodifikasi dan mengembangkan praktik akuntansi manajemen dan fokus dengan para pesaingnya. Persaingan harga juga merupakan bentuk persaingan pasar yang ditentukan oleh suatu usaha karena semakin rendah harga yang ditentukan maka semakin tinggi persaingan pasarnya.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persaingan pasar mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2012) dalam (Suryaningtyas, 2019) menjelaskan bahwa persaingan pasar berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen. Sedangkan menurut Arifah (2017) dalam (Suryaningtyas, 2019) menyimpulkan bahwa kondisi pasar tidak signifikan dengan praktek akuntansi manajemen. Maka dari itu persaingan pasar menjadi variabel kedua yang dipilih oleh peneliti.

Perusahaan pasti ingin memiliki kinerja perusahaan yang baik. Pada era sekarang, teknologi sangat cepat berkembang, salah satunya pada teknologi informasi. Teknologi informasi mencari faktor ketiga yang mungkin berpengaruh terhadap *Management Accounting Practices* (MAPs). Teknologi informasi adalah suatu alat yang bisa menghasilkan informasi terpercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu efisiensi operasi perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan baik (Maharsi, 2000).

“Teknologi informasi merupakan bagian dari sitem informasi dan teknologi informasi menunjukan pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi” (Aji, 2005). Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya

penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005).

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharsi, 2000) dan (Putra Nusantara, 2016) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mempengaruhi akuntansi manajemen, sedangkan penelitian yang dilakukan (Widiastuti, 2011) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja praktik akuntansi manajemen. Perkembangan teknologi informasi dijadikan sebagai variabel independen ketiga dalam penelitian ini agar bisa mengetahui sejauh mana pengaruh perkembangan teknologi informasi pada praktik akuntansi manajemen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningtyas (2019) terdapat pada tempat melakukan penelitian dan studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini yaitu pada UMKM sektor pangan di Kota Semarang. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM mencatat bahwa sektor pangan merupakan sektor dengan presentase tertinggi. Lalu terdapat kenaikan pemilik usaha terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM. Tahun 2019 sebanyak 17.564 UMKM, tahun 2020 terdapat 19.799 UMKM dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 26.870 UMKM. UMKM Jateng sumbang kontribusi pengentasan kemiskinan hingga 50%. Karena peningkatan itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan informasi akuntansi digunakan pada UMKM di Kota

Semarang khususnya di bidang olahan pangan. Peneliti memilih meneliti pada UMKM di Kota Semarang karena ingin melihat perkembangan dan mengetahui sejauh mana praktik akuntansi manajemen digunakan.

Perbedaan selanjutnya terdapat perubahan variabel yaitu desentralisasi diganti dengan teknologi informasi. Desentralisasi dinilai tidak tepat dikaitkan dengan UMKM karena usaha ini masih tergolong kecil dan tidak semua pengusaha memiliki manager divisi untuk dijadikan penilaian dalam pengambilan keputusan berdasarkan desentralisasi. Sedangkan teknologi informasi digunakan sebagai variabel alternatif karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Sehingga diperlukan dan dipakai oleh pengusaha untuk *branding product* dan strategi penjualan. Lalu peneliti juga menambahkan variabel baru yaitu persaingan pasar. Peneliti merasa perlunya menambah variabel persaingan pasar karena pertumbuhan signifikan pada UMKM beberapa tahun terakhir. Semakin banyak UMKM, maka persaingan yang dihadapi oleh pemilik UMKM juga semakin tinggi.

Dari latar belakang dan fenomena masalah yang sudah diuraikan di atas, dan melihat dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil judul **“Faktor-Faktor *Contingency* dan Praktik Akuntansi Manajemen (Studi Pada UMKM Sektor Pangan di Kota Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya,

masih terjadi ketidakkonsistenan antara ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, dan teknologi informasi terhadap praktik akuntansi manajemen. Sehingga muncul sebuah rumusan masalah baru antara ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, dan teknologi informasi terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM Sektor Pangan di Kota Semarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen UMKM Sektor Pangan di Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh persaingan pasar terhadap praktik akuntansi manajemen UMKM Sektor Pangan di Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh teknologi informasi terhadap praktik akuntansi manajemen UMKM Sektor Pangan di Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen
2. Untuk menganalisis pengaruh persaingan pasar terhadap praktik akuntansi manajemen
3. Untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap praktik akuntansi manajemen

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Kegunaan secara teoritik

Sebagai sarana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian yang diperoleh di bangku kuliah dan dapat menambah wawasan tentang bagaimana faktor-faktor kontingensi dalam praktik akuntansi manajemen dalam sektor UMKM .

1.5.2 Kegunaan secara praktis

Pemilik usaha UMKM dapat mengetahui faktor-faktor kontingensi yang berpengaruh dalam praktik akuntansi manajemen usahanya. Diharapkan pemilik usaha memiliki kesadaran tinggi dalam penggunaan praktik akuntansi manajemen guna perkembangan usaha yang lebih baik, menghasilkan informasi bagi pemilik usaha yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

